



## Pengaruh Gender, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik dan Minat menjadi Akuntan Publik

Putri Handayani<sup>1</sup>, Yulita Zanaria<sup>2</sup>, Elmira Febri Darmayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung Indonesia

E-mail: [putrihandayaniktb@gmail.com](mailto:putrihandayaniktb@gmail.com)<sup>1</sup>

[yulitzanaria13@gmail.com](mailto:yulitzanaria13@gmail.com)<sup>2</sup>

[efdarmayanti@gmail.com](mailto:efdarmayanti@gmail.com)<sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received 01 Februari 2023

Received in Revised 10 Maret 2023

Accepted 10 Mei 2023

Keyword"s : Gender, Work Environment, Profesional Training, Job Maket Consideratoins

*This study aims to analyze the influence of gender, work environment, professional training, labor market considerations, and students' perceptions of the profession of a public accountant on interest in becoming a public accountant. The population in this research is 268 respondents. The sampling technique in this research used a Purposive Sampling Technique using the Slovin Formula for respondents to obtain a sample of 95 respondents. The data in this study used SPSS version 25 with multiple linear regression analysis testing. The results of this study indicate that students' perceptions of becoming accountants have a partial effect on interest in becoming public accountants. However, Gender, Professional Training, and Labor Market Considerations do not have a partial effect on the Interest to Become a Public Accountant. Taken together the variables Gender, Work Environment, Professional Training, Labor Market Considerations, and Student Perceptions of the Public Accountant Profession simultaneously influence Student Interests to Become Public Accountants in Students of the Muhammadiyah Metro University Accounting Study Program.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Gender, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Akuntan Publik, terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 268 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling dengan menggunakan Rumus Slovin responden sehingga memperoleh sampel sebanyak 95 responden. Data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan pengujian analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa Menjadi Akuntan berpengaruh secara parsial terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Namun Gender, Pelatihan Profesional, dan Pertimbangan Pasar Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Secara bersama-sama variabel Gender, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Akuntan Publik berpengaruh secara simultan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro.

Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website: <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [putrihandayaniktb@gmail.com](mailto:putrihandayaniktb@gmail.com)

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance 2829 – 4907

## PENDAHULUAN

Program studi akuntansi merupakan salah satu program studi yang paling banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Karir dalam bidang akuntansi cukup banyak antara lain Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan, Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik dan profesi non akuntan. Salah satu karir yang dianggap memiliki prospek yang baik bagi lulusan sarjana akuntansi adalah profesi sebagai akuntan publik, berkembangnya profesi akuntan publik di Indonesia sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi bisnis, kebutuhan bagi dunia usaha, pemerintah dan masyarakat luas terhadap jasa yang diberikan. Oleh karena itu, profesi akuntan publik menjadi pusat perkembangan tersebut.

(Forddanta, 2012) menyebutkan bahwa jumlah pertumbuhan akuntan publik masih rendah yaitu hanya 4% per tahun. Berikut dapat dilihat jumlah perkembangan Akuntan Publik di Indonesia. Data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyebutkan bahwa secara keseluruhan, jumlah akuntan yang terdaftar adalah sekitar 40.000, sementara jumlah akuntan publik hanya 1.000 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang 250 juta maka perbandingannya 1:250.000. Perbandingan di Malaysia dan Singapura masing-masing adalah 1:23.000 dan 1:5.000 (menurut artikel ekonomi di situs akubank.com diakses tahun 2022). Hal ini secara tidak langsung menandakan bahwa minat untuk menjadi seorang akuntan publik masih rendah. Banyak faktor penghalang seseorang lulusan S1 akuntansi untuk berprofesi menjadi akuntan publik salah satunya adalah ujian *Certified Public Accountant* yang cukup sulit. Tingkat kesulitan ujian CPA banyak dikeluhkan para peserta ujian, tingkat kelulusan yang rendah juga menjadi alasan kenapa tidak banyak yang mengikuti ujian *Certified Public Accountant* ini.

Dikutip melalui laman resmi cnnindonesia.com (2019) pada artikel yang berjudul "*Indonesia Disebut Krisis Akuntan Publik*", didalamnya tersebut Tarkosunaryo selaku Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengatakan bahwa Indonesia kekurangan tenaga akuntan publik dan masih membutuhkan profesi akuntan publik dalam jumlah yang banyak karena, sebagai langkah antisipasi terhadap sektor usaha yang makin berkembang. Dilihat dari data resmi dan fakta yang ada tersebut, disimpulkan bahwa di Indonesia jumlah akuntan publik dari tahun ke tahun cenderung semakin menurun, padahal lulusan mahasiswa yang bergelar sebagai sarjana akuntansi selalu meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yakni Statistik Pendidikan Tinggi tahun 2020, jumlah lulusan di Indonesia dengan tahun akademik 2019/2020 yang bergelar sebagai sarjana akuntansi ada sebanyak 91.488 sarjana. Para lulusan yang bergelar sarjana akuntansi tersebut berpotensi untuk menjadi akuntan publik. Namun faktanya hingga per tahun 2022 (Kemenkeu RI 2022) jumlah akuntan publik hanya ada sebanyak 1.448 anggota.

Fenomena tersebut jelas menggambarkan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai seorang akuntan publik setelah lulus dari bangku perkuliahan sangatlah minim. Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia per 09 Januari 2023 jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP)

di Lampung hanya 2, yaitu KAP Suherman dan KAP Achmad Zubaidi Indra dari total 466 KAP di Indonesia atau sekitar 0,43% nya saja.

Berdasarkan data *tracer study* alumni program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro pada tahun 2017 hingga 2021 yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak ada. Rata-rata bekerja di perbankan, perusahaan, instansi pemerintah, wirausaha, dan lainnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa minat seorang mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik sangatlah sedikit. Faktor pertama adalah *Gender*. Konsep *gender* adalah sifat-sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Dari penelitian yang dilakukan (Saputra, 2019) diketahui bahwa *gender* berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik, sedangkan hasil penelitian (Ningsih, 2021) menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Faktor kedua adalah Lingkungan Kerja. Menurut (Amalia et al., 2021), Lingkungan Kerja adalah seseorang yang melakukan aktivitas pekerjaannya baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kinerja karyawan . Menurut (Ariyani & Jaeni, 2022) diketahui bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik, sedangkan hasil penelitian (Al-Hafis, 2017) menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Faktor ketiga adalah Pelatihan Profesional. Menurut (Ramdani & Zulaikha, 2013), Pelatihan profesional merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk peningkatan kemampuan dan keahlian suatu profesi, tidak hanya itu pelatihan profesional juga merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir. (Oktaviani et al., 2020) diketahui bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik, sedangkan hasil penelitian (Hastuti & Kartika, 2017) menyatakan bahwa pelatihan professional tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Faktor keempat adalah Pertimbangan Pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan tiga pertanyaan mengenai keamanan kerja, kemudahan mengakses lowongan pekerjaan, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi. Menurut (Suniantara & Dewi, 2021) diketahui bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik, sedangkan hasil penelitian (Astri Wulan Dary, 2017) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Faktor kelima adalah Persepsi Mahasiswa tentang profesi akuntan publik. Persepsi adalah sesuatu yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana orang yang bersangkutan mengerti dan dapat menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungan, kemudian orang tersebut memproses hasil pengindraannya itu sehingga timbullah makna tentang obyek pada dirinya. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Paramita S & Mediatrix Ratna Sari, 2019) diketahui bahwa persepsi

mahasiswa tentang profesi akuntan publik berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik, sedangkan hasil penelitian (Ardhiyati, 2019) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Dengan mengacu pada beberapa telaah literatur dan fenomena di atas yang telah dijabarkan, maka melalui penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang pengaruh *gender*, lingkungan kerja, pelatihan professional, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik (studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro).

### ***Social Cognitive Career Theory (SCCT)***

Teori yang dikembangkan oleh ilmuwan yang bernama Lent, Brown dan Hackett pada tahun 1994, teori ini mengemukakan bagaimana proses atau perilaku seorang individu yang dipengaruhi oleh 3 aspek, yaitu *self efficacy*, *outcome expectations*, dan *personal goals*.

### ***Teori motivasi mengenai kebutuhan dari Abraham H. Maslow***

Inti dari teori maslow adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dari suatu hirarki. Tingkat kebutuhan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri.

### ***Teori harapan***

Teori harapan dicetuskan oleh [Victor H. Vroom](#). Dalam teori ini, motivasi akan semakin meningkat seiring dengan semakin besarnya harapan keberhasilan tindakan. Hal yang sama juga berlaku pada keadaan sebaliknya. Teori harapan adalah [teori](#) yang mengemukakan bahwa [motivasi](#) merupakan akibat suatu hasil dari harapan yang seseorang. Dalam teori ini, [individu](#) yang bersangkutan memiliki anggapan bahwa tindakan yang dilakukannya akan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dimana kuisisioner menjadi metode pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuisisioner yang dibagikan menggunakan google form kepada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro. Kemudian data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh pengaruh *gender*, lingkungan kerja, pelatihan professional, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik (studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro yang berjumlah 268 mahasiswa.

Dari populasi yang ada di Universitas Muhammadiyah Metro, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Kemudian, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* sehingga menghasilkan jumlah responden sebanyak 95 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Responden Berdasarkan Semester

**Table 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester**

Semester		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	42	44,2	44,2	44,2
	7	53	55,8	55,8	100,0
Total	95		100,0	100,0	

**Sumber : Output Data SPSS 25 (2023)**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah responden sebesar 95 responden dengan jumlah responden terbanyak berasal dari semester 7 yang berjumlah 53 responden, dan semester 5 berjumlah 42 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi semester 7 lebih mendominasi dibandingkan dengan mahasiswa semester 5.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 2 Uji Parsial ( Uji T )**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	6,034			,858	,393
Gender	,039	,081	,043	,474	,636
Lingkungan Kerja	,409	,129	,316	3,178	,002
Pelatihan Profesional	-,161	,145	-,105	-1,106	,272
Pertimbangan Pasar Kerja	-,079	,136	-,062	-,579	,564
Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Akuntan Publik	,561	,156	,420	3,605	,001

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

- 1) Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui variabel *gender* (X1) mendapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,474 <$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,98698$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,636 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik Mahasiswa program Studi Akuntansi Angkatan 2019 dan 2020.
- 2) Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui variabel lingkungan kerja (X2) mendapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,174 >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,98698$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan

bahwa variabel lingkungan kerja dapat berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik Mahasiswa program Studi Akuntansi Angkatan 2019 dan 2020.

- 3) Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui variabel pelatihan professional (X3) mendapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,106 < t_{tabel}$  yaitu 1,98698 dan nilai signifikansi sebesar  $0,272 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan professional tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik Mahasiswa program Studi Akuntansi Angkatan 2019 dan 2020.
- 4) Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui variabel pertimbangan pasar kerja (X4) mendapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,579 < t_{tabel}$  yaitu 1,98698 dan nilai signifikansi sebesar  $0,564 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik Mahasiswa program Studi Akuntansi Angkatan 2019 dan 2020.
- 5) Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui variabel persepsi mahasiswa (X5) mendapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,605 > t_{tabel}$  yaitu 1,98698 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi mahasiswa dapat berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik Mahasiswa program Studi Akuntansi Angkatan 2019 dan 2020.

### Uji Signifikansi Simutan (Uji F)

**Tabel 3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	937,148	5	187,430	9,866	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1690,788	89	18,998		
	Total	2627,937	94			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

b. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Akuntan Publik, Gender, Pelatihan Profesional, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada tabel menunjukkan nilai 0,000 artinya  $< 0,05$  dengan nilai F hitung  $9,866 > F_{tabel}$  2,32. Maka kesimpulannya adalah seluruh variabel independent secara bersama-sama berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependent.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Gender* (X<sub>1</sub>) terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Mahasiswa Akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro

Berdasarkan analisis statistik dalam uji signifikan secara parsial (Uji  $t$ ) menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik dengan nilai signifikansi 0,636 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) dalam penelitian ini ditolak, sehingga disimpulkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik.

Berdasarkan hasil analisis data juga menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro untuk berkarir menjadi akuntan publik tidak dipengaruhi oleh variabel gender. Hal ini dibuktikan dengan responden yang mayoritas menyatakan sangat setuju pada butir pernyataan yang menyebutkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran dan kedudukan yang sama dalam berkarier sebagai akuntan publik. Gender merupakan aspek yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak hanya dilihat dari struktur fisik atau biologis saja, melainkan melalui aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan nilai dan tingkah laku individu tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Agung Joni Saputra (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara gender dengan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

### **Pengaruh Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Mahasiswa Akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro**

Berdasarkan analisis statistik dalam uji signifikan secara parsial (Uji  $t$ ) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik dengan nilai signifikansi 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini diterima, sehingga disimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Berdasarkan hasil analisis data juga menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro untuk berkarir menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh variabel lingkungan kerja.

Lingkungan kerja memberikan dampak atau berakibat pada hasil kinerja akuntan publik. Suatu kondisi Lingkungan Kerja yang baik adalah ketika seorang akuntan publik dapat melaksanakan pekerjaannya dengan optimal dan tepat waktu. Oleh sebab itu, Lingkungan Kerja menjadi suatu pertimbangan yang penting untuk memilih suatu profesi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Maulida Ariyani & Jaeni (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan kerja dengan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

### **Pengaruh Pelatihan Profesional ( $X_3$ ) terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Mahasiswa Akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro**

Berdasarkan analisis statistik dalam uji signifikan secara parsial (Uji  $t$ ) menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik dengan nilai signifikansi 0,272 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_3$ ) dalam penelitian ini ditolak, sehingga disimpulkan bahwa pelatihatann profesional tidak berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Berdasarkan hasil analisis data juga menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro untuk berkarir menjadi akuntan publik tidak dipengaruhi oleh variabel pelatihan profesional.

Pelatihannya profesional yakni penyiapan serta latihan yang wajib dilaksanakan sebelum memulainya karir yang mana latihan diberikanya untuk menumbuhkan keterampilan serta kompetensi sebuah pekerjaan ataupun profesi. Bahwasanya tersebut punya arti bahwasanya ketika siswa memperpilih karir, mereka punya berkeinginan guna mengejar kesuksesan sertabisa bergerak maju tanpa niat untuk mencapai imbalan. Pelatihan professional memengaruhi minat didalam memilih karir sebagaimana akuntan publik. guna jadi akuntan publik, seorang akuntan wajib membuktikan bahwasanya ia sudah ikut pendidikan profesional berlanjutan sertapunya pengalaman dibidang audit umum keuangan/catatan keuangan bersama pengalaman minimal 1000 jam selama 5 tahun serta minimal 500 jam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dwi Astuti(2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pelatihan profersional dengan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

#### **Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja (X<sub>4</sub>) terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Mahasiswa Akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro**

Berdasarkan analisis statistik dalam uji signifikan secara parsial (Uji *t*) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik dengan nilai signifikansi 0,564 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) dalam penelitian ini ditolak, sehingga disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Berdasarkan hasil analisis data juga menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro untuk berkarir menjadi akuntan publik tidak dipengaruhi oleh variabel pertimbangan pasar kerja. Hal ini dibuktikan dengan sebagian responden yang mayoritas menyatakan sangat setuju dan setuju pada butir pernyataan indikator keamanan pekerjaan.

Pertimbangan pasar kerja merupakan yang perlu dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, pertimbangan tersebut meliputi tersedianya lapangan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi jabatan. Dari segi keamanan pekerjaan justru profesi akuntan publik tidak memiliki jaminan keamanan pekerjaan yang menjanjikan Profesi akuntan publik ternyata bukanlah profesi yang tergolong aman dan mudah karena, apabila seorang akuntan publik melakukan kesalahan dalam proses mengaudit maka auditor tersebut bisa mendapatkan ancaman hukuman berupa sanksi pidana atau sanksi pencabutan izin. Selain itu, tantangan lainnya yang akan dihadapi oleh seorang akuntan publik yaitu akuntan publik merupakan profesi yang sangat beresiko karena, harus mampu menjaga independensi ketika mengaudit laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ida Ayu Try Surya Warsitasari, dan Ida Bagus Putra Astika (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pertimbangan pasar kerja dengan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

## **Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Akuntan Publik ( $X_5$ ) terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Mahasiswa Akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro**

Berdasarkan analisis statistik dalam uji signifikan secara parsial (Uji  $t$ ) menunjukkan bahwa persepsi tentang profesi akuntan publik berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik dengan nilai signifikansi 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) dalam penelitian ini diterima, sehingga disimpulkan bahwa persepsi tentang profesi akuntan publik berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro untuk berkarir menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh variabel persepsi tentang profesi akuntan publik. Hal ini dibuktikan dengan responden yang mayoritas menyatakan sangat setuju dan setuju pada seluruh butir pernyataan indikator nilai instrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, dan kelebihan serta kelemahan profesi akuntan publik. Persepsi merupakan proses menyusun, mengenali serta menafsirkan informasi yang ia dapat guna memberikan gambaran serta pemahaman tentang suatu lingkungan. Persepsi seorang mahasiswa akuntansi untuk memberikan gambaran serta pemahaman terhadap profesi akuntan publik, pasti berbeda-beda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya.

Persepsi merupakan suatu keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang dan keyakinan tersebut mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal termasuk pada profesi yang akan dipilih dan dijalankannya. Apabila seseorang memiliki persepsi yang baik dan positif pada suatu hal, maka seseorang tersebut cenderung mendukung atau menyukai hal tersebut. Sama halnya dengan mahasiswa akuntansi yang memiliki persepsi terhadap profesi akuntan publik. Apabila seorang mahasiswa akuntansi cenderung memiliki persepsi terhadap profesi akuntan publik yang semakin tinggi atau baik, maka minat mahasiswa tersebut untuk menjadi akuntan publik juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ika Putri Kusuma Wardani (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi tentang profesi akuntan publik dengan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

## **Pengaruh Gender, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Akuntan Publik Secara Bersama-sama terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Mahasiswa Akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro**

Berdasarkan hasil uji F menggunakan ANOVA dapat diketahui bahwa Hipotesis 6 ( $H_6$ ) dalam penelitian ini diterima dikarenakan hasil dari  $F_{hitung}$  dadalm tabel sebesar 9,866. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  bernilai positif dan lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,70). Dapat disimpulkan bahwa variabel *gender*, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik berpengaruh positif secara simultan terhadap minat menjadi akuntan publik mahasiswa akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro.

Melihat dulu kultur masyarakat pada era sebelum Kartini banyak yang memiliki pandangan bahwa perempuan tidak terlalu pantas jika berprofesi menjadi akuntan publik karena, jika dilihat dari jenis pekerjaan tersebut yang dapat menyita waktu perempuan apalagi yang sudah menikah, sehingga waktu untuk mengurus keluarga menjadi berkurang. Hanya seorang laki-laki saja yang boleh dan pantas untuk bekerja dan berprofesi sebagai akuntan publik mengingat kodratnya sebagai laki-laki adalah bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarga. Namun setelah adanya emansipasi wanita, perempuan sekarang sudah dianggap pantas untuk memiliki peran dan berkarya dalam seluruh aspek kehidupan sosial. Kemudian, lingkungan Kerja memberikan dampak atau berakibat pada hasil kinerja akuntan publik. Suatu kondisi Lingkungan Kerja yang baik adalah ketika seorang akuntan publik dapat melaksanakan pekerjaannya dengan optimal dan tepat waktu. Oleh sebab itu, Lingkungan Kerja menjadi suatu pertimbangan yang penting untuk memilih suatu profesi. Pertimbangan pasar kerja merupakan yang perlu dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, pertimbangan tersebut meliputi tersedianya lapangan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi jabatan. Serta, persepsi merupakan proses menyusun, mengenali serta menafsirkan informasi yang ia dapat guna memberikan gambaran serta pemahaman tentang suatu lingkungan. Persepsi seorang mahasiswa akuntansi untuk memberikan gambaran serta pemahaman terhadap profesi akuntan publik, pasti berbeda-beda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

*Gender* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro. *Gender* pada profesi Akuntan Publik sebaiknya harus terus diperbaiki agar Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik semakin besar. Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro. Mahasiswa beranggapan bahwa kondisi lingkungan membuat mereka tidak berminat untuk berkarier menjadi akuntan publik, sebaiknya lingkungan harus dikondisikan agar Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik semakin besar.

Pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro. Mahasiswa masih menganggap profesi akuntan publik termasuk pekerjaan yang tidak memberikan pelatihan, sebaiknya hal ini diperbaiki agar Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik semakin besar.

Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro. Mahasiswa masih menganggap profesi akuntan publik rawan mengalami risiko pemutusan hubungan kerja, sebaiknya hal ini diperbaiki agar Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik semakin besar. Persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi

akuntan publik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro. Upaya peningkatan Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik harus terus dilakukan agar jumlah akuntan publik di Indonesia semakin meningkat, ditambah lagi peluang pasar kerja untuk menjadi akuntan publik masih terbuka lebar. Secara bersama-sama variabel *gender*, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro. Hasil penelitian ini yaitu Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik hanya bisa dijelaskan sebesar 35,6% oleh kelima variabel bebas, untuk penelitian yang akan datang sebaiknya dapat menambah variabel lain, misalnya variabel Pengakuan Profesional, Penghargaan Finansial, Personalitas, dan lain sebagainya.

## DAFTAR LITERATUR

- Al-Hafis, S. I. (2017). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Amalia, Z., Fauzi, A., & Mardi, M. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2), 731. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2366>
- Ardhiyati, W. (2019). Pengaruh Nilai Intrinsik, Parental Influence, Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Berkarakter Islam se-DIY). *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Astri Wulan Dary, F. I. (2017). *Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*. 7(1), 51–60.
- Dityasa H Forddanta. (2012). *Pertumbuhan Akuntan Publik Rendah* diakses 05 Oktober 2022. Kontan.co.id. <https://amp.kontan.co.id/news/pertumbuhan-akuntan-publik-rendah>.
- Al-Hafis, S. I. (2017). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Amalia, Z., Fauzi, A., & Mardi, M. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2), 731. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2366>
- Ardhiyati, W. (2019). Pengaruh Nilai Intrinsik, Parental Influence, Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Berkarakter Islam se-DIY). *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>

Astri Wulan Dary, F. I. (2017). *Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*. 7(1), 51–60.

Dityasa H Forddanta. (2012). *Pertumbuhan Akuntan Publik Rendah* diakses 05 Oktober 2022. Kontan.co.id. <https://amp.kontan.co.id/news/pertumbuhan-akuntan-publik-rendah>

Hastuti, D., & Kartika, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Universitas Stikubank Semarang). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 127–139.

Ningsih, B. N. A. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga , Penghargaan*. 3(September), 292–302.

Oktaviani, Y. S., Zoebaedi, F., & Ani, S. M. (2020). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 112–123.

Paramita S, P. V. Y., & Mediatrix Ratna Sari, M. (2019). Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik, Motivasi, dan Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 146. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p06>

Ramdani, R. F., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), 1–13.

Saputra, A. J. (2019). Pengaruh Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender, Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 67–76. <https://doi.org/10.26533/jad.v1i2.240>

Suniantara, I. G., & Dewi, L. G. K. (2021). Motivasi Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1947. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p06>